



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGARUH PENDEKATAN *MORAL REASONING* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA POKOK BAHASAN PENCEMARAN LINGKUNGAN DI SMP NEGERI 1 CIWARINGIN

SKRIPSI



**MARIATUL QIBTIYAH
NIM. 58461178**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2012 M/1433H**



ABSTRAK

Mariatul Qibtiyah, Pengaruh Pendekatan *Moral Reasoning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan Di SMP Negeri 1 Ciwaringin.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi lingkungan yang semakin memburuk. Selain itu, kegiatan pembelajaran biologi di sekolah kurang memberikan perhatian terhadap aspek afektif. Kegiatan pembelajaran sebagai wujud nyata pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi yang memiliki sikap ilmiah. Pendidikan nilai dianggap dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap lingkungan, yaitu sikap bertanggungjawab untuk mau melestarikan lingkungan.

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah : 1) bagaimanakah penggunaan pendekatan *moral reasoning* pada pembelajaran biologi?, 2) seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *moral reasoning* pada pembelajaran biologi?, dan 3) apakah terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *moral reasoning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan penanaman nilai dengan menggunakan pendekatan *moral reasoning*, untuk mengkaji peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi menggunakan pendekatan *moral reasoning*, serta untuk mengkaji pengaruh pendekatan *moral reasoning* terhadap hasil belajar siswa.

Tahap penelitian yang ditempuh adalah menentukan lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Ciwaringin Cirebon. Sampel yang diambil dengan teknik *purposive sampling* adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 36 siswa dan VII B yang berjumlah 39 siswa. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 345 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Lembar Observasi, Tes Tertulis, dan Skala Sikap dianalisis dengan uji validitas (Pearson *Product Moment*), uji reabilitas (Alpha), uji normalitas (Kolmogorov Smirnov), uji homogenitas (ANOVA), uji gain (Meltzer), serta uji hipotesis (*t-test one sample related*).

Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan *moral reasoning* mengalami peningkatan dengan indeks gain sebesar 0.59. Sikap siswa terhadap lingkungan menunjukkan rata-rata hasil yang baik yaitu 85%. Uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan penolakan terhadap H_0 . Berdasarkan hasil perhitungan *One Sample Related t-test*, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0.388 > \text{nilai } t_{tabel} = 0.349$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, terdapat pengaruh pendekatan *moral reasoning* yang signifikan terhadap hasil belajar.



Kata Kunci : *Moral Reasoning*, Hasil Belajar, Sikap Siswa

ABSTRAK

Mariatul Qibtiyah, Pengaruh Pendekatan *Moral Reasoning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan Di SMP Negeri 1 Ciwaringin.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi lingkungan yang semakin memburuk. Selain itu, kegiatan pembelajaran biologi di sekolah kurang memberikan perhatian terhadap aspek afektif. Kegiatan pembelajaran sebagai wujud nyata pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi yang memiliki sikap ilmiah. Pendidikan nilai dianggap dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap lingkungan, yaitu sikap bertanggungjawab untuk mau melestarikan lingkungan.

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah : 1) bagaimanakah penggunaan pendekatan *moral reasoning* pada pembelajaran biologi?, 2) seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *moral reasoning* pada pembelajaran biologi?, dan 3) apakah terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *moral reasoning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan penanaman nilai dengan menggunakan pendekatan *moral reasoning*, untuk mengkaji peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi menggunakan pendekatan *moral reasoning*, serta untuk mengkaji pengaruh pendekatan *moral reasoning* terhadap hasil belajar siswa.

Tahap penelitian yang ditempuh adalah menentukan lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Ciwaringin Cirebon. Sampel yang diambil dengan teknik *purposive sampling* adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 36 siswa dan VII B yang berjumlah 39 siswa. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 345 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Lembar Observasi, Tes Tertulis, dan Skala Sikap dianalisis dengan uji validitas (Pearson *Product Moment*), uji reabilitas (Alpha), uji normalitas (Kolmogorov Smirnov), uji homogenitas (ANOVA), uji gain (Meltzer), serta uji hipotesis (*t-test one sample related*).

Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan *moral reasoning* mengalami peningkatan dengan indeks gain sebesar 0.59. Sikap siswa terhadap lingkungan menunjukkan rata-rata hasil yang baik yaitu 85%. Uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan penolakan terhadap H_0 . Berdasarkan hasil perhitungan *One Sample Related t_{test}* , diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0.388 >$ nilai $t_{tabel} = 0.349$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, terdapat pengaruh pendekatan *moral reasoning* yang signifikan terhadap hasil belajar.

Kata Kunci : *Moral Reasoning*, Hasil Belajar, Sikap Siswa



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelangsungan hidup manusia sangat bergantung pada keseimbangan serta kelestarian lingkungan tempat tinggalnya. Segala kebutuhan hidup manusia dapat dipenuhi dengan memanfaatkan lingkungan, misalnya kebutuhan akan udara bersih (oksigen) untuk pernapasan. Sumber daya alam, yaitu udara bersih yang tersedia di lingkungan dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut setiap saat. Manusia tetap dapat bernapas dengan baik karena ketersediaan udara bersih di lingkungan. Begitu pula dengan berbagai kebutuhan hidup lainnya seperti kebutuhan akan makanan, tempat tinggal, serta mobilitas dalam aktifitas kehidupannya, manusia memanfaatkan lingkungan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan tersebut.

Kebutuhan manusia akan lingkungan belum sepenuhnya disertai dengan kesadaran untuk melestarikannya. Manusia egois mengeksploitasi lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya, tanpa berpikir jangka panjang untuk menjaga dan merawat lingkungan agar tetap lestari. Akibatnya, berbagai permasalahan seperti krisis energi, perubahan iklim, pemanasan global (*global warming*), serta bencana alam timbul karena lingkungan yang rusak. Jika dibiarkan, lingkungan akan semakin memburuk. Sebagai manusia, kitalah yang pertama akan dirugikan oleh kondisi tersebut, mengingat manusia merupakan konsumen yang mengandalkan alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi ini tentu sangat meresahkan dan mengancam kehidupan manusia.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Menurut Nurullah (2010:1) dalam sebuah laporan penelitian yang dilansir situs Media Indonesia, para ahli lingkungan mengatakan bahwa perubahan iklim terjadi karena hancurnya tatanan ekosistem. Penebangan hutan secara liar di Indonesia kian tak terkendali. Sehingga, selama puluhan tahun terjadi penyusutan hutan tropis secara besar-besaran. Laju kerusakan hutan periode 1985-1997 tercatat 1,6 juta hektar per tahun, sedangkan pada periode 1997-2000 menjadi 3,8 juta hektar per tahun. Pada akhir tahun 1980-an, tutupan hutan alam di Jawa masih tinggal 0,97 juta hektar atau 7% dari luas total Pulau Jawa. Saat ini, penutupan lahan di pulau Jawa hanya tinggal 4%. Sehingga Pulau Jawa sejak tahun 1995 telah mengalami defisit air sebanyak 32,3 miliar meter kubik setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kita ketahui bahwa kondisi lingkungan yang semakin memburuk memerlukan penanganan yang serius. Manusia memiliki peran penting terhadap kelestarian lingkungan. Selain memanfaatkan lingkungan, manusia pun seharusnya dapat berperan aktif dalam melestarikan lingkungannya, mengingat ketergantungan manusia akan lingkungan sangat tinggi. Namun demikian, kesadaran manusia untuk melestarikan lingkungan tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan hasil dari sebuah proses belajar. Karena itu, pendidikan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk siswa (manusia) yang memiliki sikap positif terhadap lingkungan. Melalui proses belajar, terutama pada mata pelajaran sains, siswa mengarahkan *mind set*-nya agar lebih ramah pada lingkungan.

Menurut hasil pengamatan lapangan yang dilakukan Wahidin (2006:23), pelajaran sains menjadi salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Hal



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ini, menurutnya dikarenakan proses pembelajaran sains yang sering kali lebih menekankan pada aspek kognitif dengan menggunakan hafalan sebagai upaya memahaminya. Sejalan dengan pandangan tersebut, Mulyana (2004:179) memandang bahwa pembelajaran IPA memang belum banyak mengembangkan wilayah afektif siswa yang mencakup nilai dan sikap. Menurut Mulyana, nilai akan mampu merubah makna belajar dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghargai kontribusi IPTEK, mengembangkan minat mereka dalam belajar, dan memiliki sikap ilmiah yang jelas.

Proses belajar di sekolah menuntut peran pendidik dalam mendesain kegiatan belajar di kelas. Dalam hal ini pendidik diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai afektif dalam pendidikan IPA sehingga siswa memiliki kemauan untuk melestarikan lingkungan, disertai kesadaran akan pentingnya lingkungan bagi kelangsungan hidup manusia. Upaya pendidik dalam membentuk sikap positif siswa terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan pendekatan-pendekatan yang berorientasi nilai. Penanaman nilai sering kali dianggap mengekang kebebasan siswa untuk berkreasi. Pendekatan yang digunakan dalam menanamkan nilai salah satunya adalah *moral reasoning approach* (Superka:1976 dalam Sridhar, 2001:6). Pendekatan ini memungkinkan siswa mengembangkan diri dalam bersikap terhadap lingkungan, sehingga siswa tetap dapat menentukan sendiri sikap tersebut dibantu arahan dari pendidik.

Pembelajaran biologi memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk sikap positif siswa terhadap lingkungan, karena mata pelajaran biologi tidak hanya berisi konsep mengenai lingkungan, tetapi juga dapat dikembangkan untuk mengkaji dan mengaplikasikan sikap positif siswa terhadap lingkungan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Penanaman nilai yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari aspek afektifnya, dalam hal ini sikap positif siswa terhadap lingkungan. Sikap siswa tersebut diharapkan melekat dalam diri siswa akibat penanaman nilai yang dilakukan selama pembelajaran.

Hasil observasi awal dan wawancara terbuka dengan guru mata pelajaran biologi di lokasi penelitian, diketahui bahwa pembelajaran biologi yang diterapkan selama ini belum pernah menerapkan pendekatan *moral reasoning*. Pembelajaran biologi menekankan aspek kognitif dan psikomotor dengan menggunakan metode eksperimen atau observasi.

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh pendekatan *moral reasoning* terhadap hasil belajar siswa, dengan pertimbangan bahwa pendidikan nilai dalam IPA memiliki kontribusi yang urgen dalam membentuk sikap positif siswa terhadap lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah
 - a. Penelitian ini mengambil wilayah kajian pendidikan nilai dalam IPA,
 - b. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen *pretest posttest control group design*,
 - c. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah pengaruh pendekatan *moral reasoning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.



2. Pembatasan Masalah

Permasalahan mengenai hasil belajar yang disebutkan di atas menurut peneliti masih terlalu luas, perlu dibatasi agar tidak melebar pada aspek lain dan fokus terhadap aspek yang dimaksud untuk diteliti, yaitu :

- a. Hasil belajar yang dikaji selama penelitian adalah ranah afektif;
- b. Ranah afektif yang dikaji selama penelitian dibatasi pada dua aspek, yaitu aspek moral dan sikap siswa terhadap lingkungan.

C. Pertanyaan Penelitian

Peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan berikut pada penelitian yang dilaksanakan, yaitu :

1. Bagaimanakah penggunaan pendekatan *moral reasoning* pada pembelajaran biologi ?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *moral reasoning* pada pembelajaran biologi ?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *moral reasoning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan, yaitu :

1. Mengkaji penggunaan pendekatan *moral reasoning* pada pembelajaran biologi,



2. Mengkaji peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan *moral reasoning* pada pembelajaran biologi,
3. Mengkaji pengaruh pendekatan *moral reasoning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menghasilkan referensi teoritis yang dapat dirujuk pelaku akademik dan dapat dijadikan referensi untuk permasalahan terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Menumbuhkan sikap positif terhadap kelestarian lingkungan hidup,

b. Bagi guru

Membuka wawasan mengenai pendekatan nilai yang dapat diterapkan pada pembelajaran,

c. Bagi sekolah

Menjadi rekomendasi dalam membuat kebijakan terkait permasalahan pembelajaran nilai dalam IPA, serta kelestarian lingkungan sekolah.

F. Definisi Operasional

Sebelum menyusun instrumen penelitian, penulis terlebih dahulu merumuskan definisi operasional dari aspek yang akan diukur. Adapun definisi operasional yang penulis susun adalah sebagai berikut :



1. Pendekatan *Moral Reasoning* merupakan pendekatan yang didesain agar terjadi transaksi intelektual taksonomik tinggi dalam mencari pemecahan suatu masalah (Elmubarak, 2008:58). Pada penelitian ini, pendekatan *moral reasoning* diukur dengan instrumen observasi.
2. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dari suatu pengajaran atau intruksi pembelajaran (Gagne:1988 dalam Dahar, 1989:134). Hasil belajar yang dikaji pada penelitian ini adalah ranah afektif, yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai yang tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial (Sudjana, 2011:30). Ranah afektif pada penelitian ini diukur dengan instrumen tes.
3. Sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga akan banyak mewarnai perilaku seseorang (Ali, 2010:142). Penelitian ini mengkaji sikap peduli terhadap lingkungan yang diukur dengan instrumen skala sikap.

G. Kerangka Pemikiran

Pendidikan nilai dalam IPA merupakan wujud dari sinergi antara teori dan praktik ilmiah yang ideal. Terlebih lagi kultur bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai dan norma. Secara umum, praktik pendidikan nilai bertujuan membantu siswa mengembangkan potensi afektifnya secara maksimal. Meski demikian, menurut beberapa praktisi pendidikan, mata pelajaran sains belum banyak mengembangkan aspek afektif siswa.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh besar terhadap dinamika masyarakat. Seperti sering dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, ilmu pengetahuan dan teknologi seringkali berdampak pada perubahan tatanan sosial, ekonomi, budaya, politik, dan keagamaan masyarakat. Namun dalam fenomena pendidikan yang terjadi saat ini, pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan matematika sebagai ilmu penopang pengembangan teknologi kerap diajarkan hanya sebatas ilmu dan untuk ilmu. Kedua mata pelajaran tersebut belum banyak mengembangkan wilayah afeksi peserta didik (Mulyana, 2004:178).

Tak heran kemudian banyak siswa yang pintar tapi tidak benar. Begitulah para guru sering mengistilahkan siswa yang hanya memiliki keunggulan kognitif, namun minim kemampuan afektifnya, demikianlah pentingnya menanamkan nilai selama pembelajaran agar kemampuan afektif siswa dapat berkembang.

Siswa bersama guru berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru yang berperan sebagai fasilitator dapat memanfaatkan fungsinya tersebut untuk memodifikasi proses pembelajaran. Khasanah keilmuan biologi yang sifatnya kontekstual diintegrasikan dengan pendekatan berorientasi nilai, salah satunya pendekatan *Moral Reasoning*.

Pada pelaksanaannya, pendekatan ini menekankan pada diskusi tentang dilema moral yang disajikan oleh guru di awal pembelajaran. Penyajian dilema moral dapat dilakukan dengan penyajian artikel atau video yang berkaitan dengan materi, sehingga siswa mendapatkan makna dari pembelajaran yang berlangsung.

Hasil penelitian mengenai penanaman nilai telah dilakukan oleh Anasufi Banawi (2009) dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Konsep Cahaya Pada Siswa Sekolah Dasar”. Banawi menyimpulkan bahwa Materi cahaya dalam pembelajaran IPA kelas V SD/MI dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai budi pekerti (ketaatan beribadah, kejujuran dan tanggung jawab) menggunakan pembelajaran terpadu (tematik). Menurutnya, setiap guru IPA yang sedang mengajar di depan kelas hendaklah selalu



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

berpandangan bahwa ia pun secara tidak langsung dapat membentuk perilaku peserta didiknya sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan.

Penelitian mengenai pendidikan nilai juga pernah dilakukan oleh Neng Tuti Susanti (2011) dengan judul “Penerapan Pendekatan Klarifikasi Nilai untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Negeri Jatiwangi pada Pokok Bahasan Ekosistem”. Susanti menyimpulkan bahwa pendekatan klarifikasi nilai cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurutnya, sikap peduli lingkungan siswa cukup bagus setelah menggunakan pendekatan tersebut. Karenanya, Susanti menyarankan agar pendekatan klarifikasi nilai dapat dijadikan alternatif pendekatan untuk meningkatkan aspek afektif siswa.

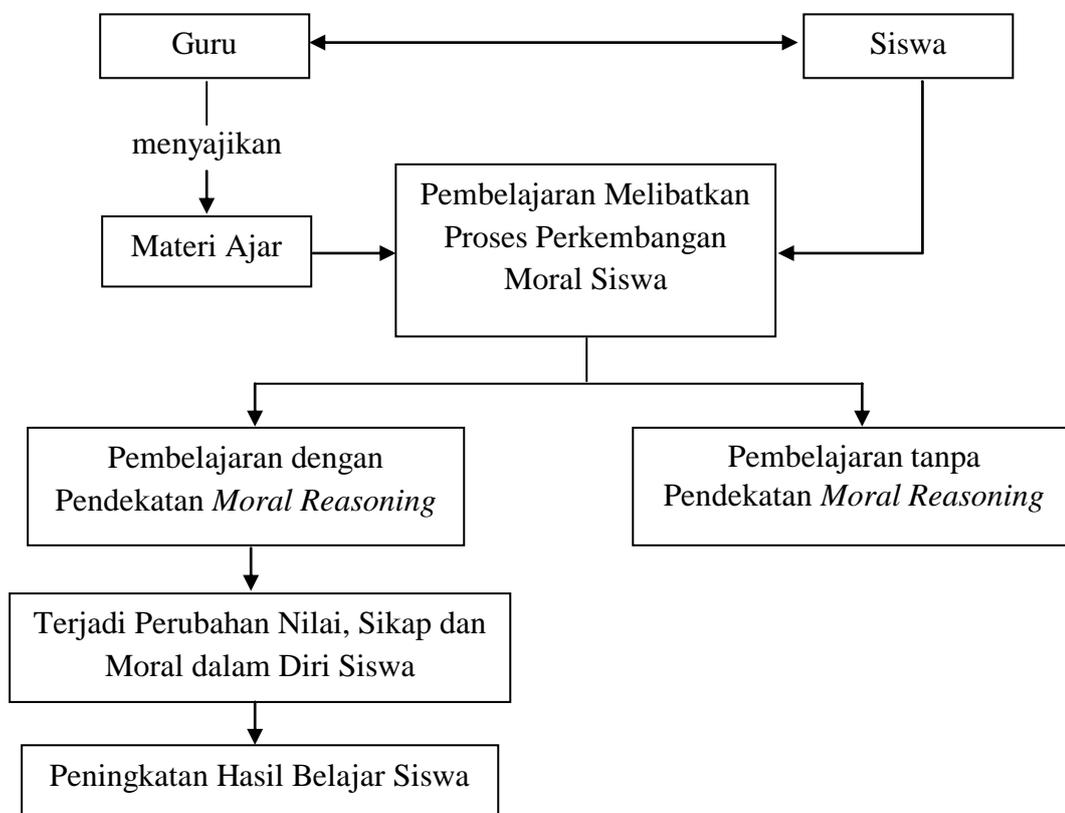
Pembelajaran biologi yang mengintegrasikan nilai pada penelitian ini menggunakan pendekatan *moral reasoning*, dalam hal ini aspek afektif yang dikaji berkaitan dengan perkembangan moral siswa secara psikologis. Penggunaan pendekatan *moral reasoning* didasarkan kepada teori perkembangan moral oleh Kohlberg (Syah, 2008:76) yang menyatakan bahwa perkembangan moral anak terjadi dalam tiga tingkatan, yaitu masa prakonvensional, masa konvensional, dan masa pascakonvensional.

Bekal nilai yang telah dimiliki siswa sebelum melakukan proses pembelajaran dieksplor lebih dalam selama kegiatan belajar. Pembelajaran yang didesain agar terjadi transaksi intelektual taksonomik tinggi dalam mencari pemecahan suatu masalah (pendekatan *moral reasoning*) ini memungkinkan siswa mengintegrasikan nilai-nilai yang dimilikinya untuk mengatasi permasalahan atau isu yang diangkat dalam forum diskusi dilema moral yang dilakukan siswa di



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kelas. Penulis menggambarkan kerangka pemikiran yang dimaksud sebagai berikut :



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis

Suatu hipotesis adalah suatu pernyataan tentang apa yang dipercayai oleh peneliti mempunyai hubungan antara dua variabel atau lebih di dalam suatu kajian (Ghony, 2009:30). Perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan *moral reasoning* terhadap hasil belajar siswa

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan *moral reasoning* terhadap hasil belajar siswa



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta
- Fraenkel, Jack R. 1977. *How To Teach About Values : An Analytic Approach*. San Francisco : Prentice Hall
- Ghony dan Almanshur. 2009. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Malang : UIN Malang Press
- Hake, Richard R. 2002. *Relationship of Individual Student Normalized Learning Gains in Mechanics with Gender, High-School Physics, and Pretest Scores on Mathematics and Spatial Visualization*. Jurnal. Indiana University (Emeritus), 24245 Hatteras Street, Woodland Hills, CA 91367. Tersedia di rrhake@earthlink.net. Diakses pada tanggal 6 Juli 2012
- Irwan, Zoer'aini Djamal. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem, Komunitas dan Lingkungan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung : Refika Aditama
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta
- Nasr, Sayyed Hossen. 1995. *Sains Islam, Sains Barat : Warisan Bersama, Nasib Berbeda*. Jurnal. Al-Hikmah No. 14. Vol. VI. Periodica Islamica. Malaysia.
- Nurullah, Ach. Qusyairi (Peneliti di The Pencil Connection Madura). 2010. *Peran Pemulung Sampah Gaul*. Jurnal. Published by : © 2010 Mediaindonesia.com. All rights reserved.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Riduwan, dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta : Teras
- Soeriaatmadja, R. E. 1997. *Ilmu Lingkungan*. Bandung : Penerbit ITB
- Soemarwoto, Otto. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta : Djambatan
- Sridhar, Y.N. 2001. *Methodology of Value Education : Concept of Value Education*. Residential courses in Value Orientation in Teacher Education 18-21 and 26-29 December 2001. New Delhi : Ramakrishna Institute of Moral and Spiritual Education Yadavagiri, Mysore-570 020 in collaboration with National Council for Teacher Education (NCTE)
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Edisi Revisi)*. Bandung : Alfabeta
- . 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Surapranata, Sumarna. 2004. *Panduan Penulisan Tes Tertulis, Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta : ANDI
- Susanti, Neng Tuti. 2011. *Penerapan Pendekatan Klarifikasi Nilai untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Negeri Jatiwangi pada Pokok Bahasan Ekosistem*. Skripsi. Cirebon : IAIN Press
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Yustina,dkk. 2010. *Innovative Approach In Inculcating Positive Attitudes Towards Environmental Management*. Jurnal. 1877-0428 Publihsed by Elsevier
- Wahidin. 2006. *Metode Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung : Sangga Buana